

**ANALISIS USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN SEMANGKA
(Studi Kasus : Petani Semangka, Desa Arapayung, Kecamatan Pantai
Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Hendra, Adriansyah, Siska Yulianita

Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, Universitas Al – Washliyah
Medan

Jl. Sisingamangaraja Km 5,5 No.10 Medan Telp/Tax: 061 - 7851881

RINGKASAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1). Bagaimana analisis usahatani dan pemasaran semangka terhadap pendapatan petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metoda penentuan daerah penelitian yang ditetapkan secara purposive (sengaja), sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Arapayung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Analisis data pada perumusan masalah menggunakan fungsi Cobb Douglas, rumus penerimaan, rumus keuntungan dan rumus analisis R/C ratio kelayakan usahatani semangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Variabel independent (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95% yaitu ($253,498 > 2,060$). Secara parsial variabel sewa lahan (X1), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka, tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y). Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independent (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9%, sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam estimasi. 2) Variabel independent status sewa lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka. 3) Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian sebesar Rp. 17.562.345,- dari sewa lahan 0,65 ha. 4) Usahatani tanaman semangka layak diusahakan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari satu ($3,53 > 1$).

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, salah satunya sektor pertanian yang menyumbangkan pendapatan terbesar bagi negara. Hal ini dapat diketahui dari besarnya persentase penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian yang dapat dilihat pada sumber pendapatan dan status pekerjaan rumah tangga pertanian Indonesia (Pasaribu, 1992)

Pembangunan pertanian memiliki arti dan peranan yang strategis bagi pembangunan nasional dan regional dikarenakan peranannya bukan hanya dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dalam perekonomian nasional dan regional (Fadholi Hernanto, 2012).

Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga

mempunyai peranan yang sangat strategis. Dalam agribisnis, mutu buah – buahan sangatlah penting dan menentukan keberhasilan usaha. Masalah mutu yang dihadapi diantaranya penampilan buah yang kotor, memar-memar, tidak higienis, warna yang tidak merata dan cita rasa buah yang tidak sama antar buah yang diperdagangkan. Masalah rendahnya mutu buah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan bibit berlabel (Leliana, 2000).

Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada yang dimanfaatkan buah semangka muda untuk bahan sayur mayur. Semangka yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya, yang memiliki aroma dan rasa tawar, bijinya diolah menjadi makanan ringan yang disebut “kuwaci” (disukai masyarakat sebagai makanan ringan). Kulit semangka juga disebut asinan atau acar seperti buah ketimun atau jenis labu-labuan lainnya. Kandungan air yang tinggi sekitar 92% menjadi semangka pembersih tubuh yang sangat baik. Terutama untuk cairan pada tubuh, semangka juga kaya akan kalium dan kalsium, yang menjadikannya sangat baik untuk menghilangkan kolik (Anonim, 2007).

Produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Pantai Cermin dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Ini terjadinya karena adanya cuaca yang tidak menentu, yaitu turunnya hujan pada saat tanaman semangka mulai berbuah sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal yang mempengaruhi pada tingkat produksinya. Perkembangan produksi tanaman semangka dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semangka di Kecamatan Pantai Cermin Tahun 2014 – 2016

Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2014	53,644	100,85
2015	34,898	9,02
2016	51,279	123,98

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai (2016)

Diantara produsen dan konsumen ada sekelompok perantara yang menyalurkan produk diantara mereka. Perantara ini sering disebut dengan saluran pemasaran. Saluran pemasaran, menurut Kotler (2006) adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen setelah di produksi. Petani harus banyak memiliki banyak saluran pemasaran untuk menjangkau pasar sasaran. Petani sebagai produsen dapat menjual langsung ataupun menggunakan satu atau dua lebih saluran pemasaran. Keputusan yang penting dalam pemasaran bukan hanya pada saluran pemasaran tetapi diperlukan juga strategi pemasaran yang tepat agar petani mendapat harga yang maksimal sehingga memberikan keuntungan bagi petani.

Strategi pemasaran menurut Leliana (2000) menyatakan bahwa logika pemasaran dan berdasarkan itu unit usaha diharapkan mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Strategi pemasaran memiliki peran dalam membantu pengembangan perpektif dari unit produksi dalam mengarahkan produksi yang bersangkutan ke masa depannya. Faktor dari strategi pemasaran adalah mencari cara-cara dimana petani memperoleh keuntungan maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup petani dengan strategi pemasaran yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara tepat, sehingga petani dapat mempertahankan jalannya budidaya semangka dalam lingkungan usaha yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, dipandang sangat perlu untuk mengetahui lebih jelas bagaimana “ Analisis Usahatani Dan Sistem Pemasaran Semangka (Studi Kasus : Petani Semangka Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)”.

A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor – faktor produksi terhadap pendapatan petani dalam usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.
2. Bagaimana tingkat keuntungan dalam usahatani semangka yang diperoleh petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.
3. Bagaimana kelayakan usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida terhadap pendapatan petani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu agribisnis khususnya dalam hal analisis usahatani semangka dan sistem pemasarannya.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, terutama mengenai analisis usahatani semangka dan sistem pemasarannya, khususnya di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan lokasi sebagai lokasi budidaya semangka. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juni 2020. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dari petani dan data – data dari instansi terkait dan instansi pemerintahan lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang memiliki usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pengambilan sampel secara purposive (berdasarkan kebutuhan dan keinginan). Pada metode ini sampel yang diwawancarai bukan atas pertimbangan sendiri melainkan atas petunjuk dan arahan penyuluh pertanian (PPL) kecamatan, aparatur dan tokoh – tokoh desa. Menurut Margono (2004), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Nilai ketelitian yang diinginkan (10%)

Dalam penelitian ini jumlah petani semangka yang dikumpulkan sebanyak 43

populasi. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{43}{1+43(0,1)^2}$$

$$= \frac{43}{1+43(0,01)}$$

$$= \frac{43}{1,43}$$

$$= 30,06 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$$

Adapun jumlah sampel petani semangka adalah sebanyak 30 KK.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quesioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga – lembaga terkait dan dari buku literatur yang relevan serta jurnal yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah terlebih dahulu, kemudian diuji dengan menggunakan alat statistik yang sesuai.

Untuk menguji hipotesis pertama (1), menggunakan fungsi produksi Cobb Dauglas, sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \text{ Keterangan :}$$

$$Y_1 = \text{Produksi (kg)}$$

$$a = \text{Intercept}$$

$$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Sewa lahan (Rp/Ha)}$$

$$X_2 = \text{Biaya tenaga kerja (Rp/HKSP)}$$

$$X_3 = \text{Biaya benih (Rp/Kg)}$$

$$X_4 = \text{Pupuk (Rp/Kg)}$$

$$X_5 = \text{Biaya pestisida (Rp/Liter)}$$

$$e = \text{Error term (faktor pengganggu)}$$

Menurut Wicaksono (2005), fungsi produksi yang pada umumnya digunakan untuk penelitian adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel tersebut adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan, dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi.

Untuk menguji pengaruh variabel secara serempak, maka menggunakan uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien

Determinasi n = Jumlah

Sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dengan kriteria :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$, maka terima h_1 tolak h_0 sehingga hipotesis diterima.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$, maka terima h_0 tolak h_1 sehingga hipotesis ditolak.

Untuk menguji secara parsial digunakan uji t, menurut Santoso (2002) uji t untuk sampel independen adalah uji t yang paling sering dilakukan dalam praktek. Dalam pengujian ini, variabel numeric yang dimasukkan dapat lebih dari satu dan proses pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama. Walaupun grouping variabel (variabel grup yang harus sebuah variabel lategorikal), jumlah tetap hanya satu variabel, serta kode yang dimasukkan juga hanya ada dua jenis saja. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se (bi)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien variabel ke i
 $se(b_i)$ = Kesalahan standart b_i

Dengan kriteria :

Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima,
 H_1 di tolak

Untuk menguji hipotesis dua digunakan Analisis Pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (P.Q)

TC = Biaya total atau Total Cost (Rp)

Untuk menguji hipotesis tiga digunakan Analisis Kelayakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

a = Kelayakan

TR = Jumlah penerimaan

TC = Jumlah biaya

TR = $Q \times P$ (Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (kg) x Harga produk (Rp)

TC = FC + VC (Biaya Tetap + Biaya Variabel)

Dengan kriteria :

- Jika $a > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan
- Jika $a < 1$: Maka usahatani tidak layak diusahakan
- Jika $a = 1$: Maka usahatani impas atau tidak layak untuk diusahakan

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk dapat memudahkan pengukuran terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk memperoleh kejelasan serta kesamaan pengertian maupun pemahaman, maka perlu diberi batasan dengan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Petani semangka adalah petani yang pada umumnya bermata pencaharian bertani semangka.
2. Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan petani mengelola sewa lahan pertaniannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari usahatani.
3. Pendapatan petani adalah penerimaan dikurang dengan biaya produksi dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai aktivitas produksi yang diusahakan dalam usahatani semangka yang dinyatakan dalam rupiah.
5. Penerimaan adalah nilai produksi yaitu hasil produksi dikali harga yang berlaku dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
6. Produksi adalah hasil panen dari usahatani semangka yang diperoleh selama satu kali musim tanam diukur dalam rupiah kg/ha.
7. Harga semangka adalah harga semangka pada saat panen yang dinyatakan dalam rupiah/kg.
8. Harga sarana produksi pupuk, pestisida , dan lainnya adalah harga beli petani

pada saat proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah.

9. sewa lahan adalah luas tanah garapan yang diusahakan untuk tanaman semangka yang diukur dalam ha.
10. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja baik dalam usahatani semangka dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam kg/Rp. Biaya pupuk adalah seluruh biaya dalam pembelian pupuk yang digunakan dalam usahatani semangka dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam kg/Rp.
11. Biaya pestisida adalah seluruh biaya dalam pembelian pestisida yang digunakan dalam usahatani semangka dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam liter/Rp.
12. Biaya benih adalah seluruh biaya dalam pembelian benih yang digunakan dalam usahatani semangka yang dinyatakan dalam kg/Rp.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang menjalankan usahatani semangka adalah petani tradisional yang tidak mengetahui teknik budidaya yang benar. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Biasanya petani melakukan budidaya sesuai pengetahuannya sendiri.

Dalam menjalankan usahatannya petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pengupahan tenaga kerja dilokasi penelitian berdasarkan system borongan yang nilainya berbeda pada masing-masing pekerjaan.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Serempak Terhadap Produksi Tanaman Semangka

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada masing-masing petani semangka dilokasi penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Pengaruh Sewa Lahan, Tenaga Kerja, Benih, Pupuk dan Pestisida Terhadap Produksi Tanaman Semangka

No.	Variabel	Koefisien	t-hitung	f-tabel
1.	Konstanta	-4013170,224	2,631	2,060
2.	Sewa lahan (X1)	9,906	2,571	
3.	Tenaga kerja (X2)	-4,460	-1,268	
4.	Benih (X3)	24,224	1,193	
5.	Pupuk (X4)	4,182	2,385	
6.	Pestisida (X5)	9,312	1,124	
7.	R-Square	0,949		
8.	Adjusted R.Square	0,946		
9.	F.Statistik	253,498		

10.	Variabel Dependent (Y1)	Produksi tanaman semangka
-----	-------------------------	---------------------------

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4013170,224 + 9,906 X1 - 4,460 X2 + 24,224 X3 + 4,182 X4 + 9.312 X5 + 931516,18379$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui $t_{hitung} > f_{tabel}$ ($256,872 > 2,060$), maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen sewa lahan (X1), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena tingkat pendapatan petani semangka dipengaruhi oleh variabel sewa lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) sebesar dan biaya pestisida (X5).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independen biaya sewa lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya benih (X3), biaya pupuk (X4) dan biaya pestisida (X5) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model etimasi. Seperti faktor sosial petani yaitu tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan petani dan lain-lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Produksi Tanaman Semangka.

Interpretasi Pengaruh Biaya Sewa Lahan (X1) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang dikonfersikan kedalam fungsi Cobb Dauglass, dapat ditentukan bahwa variabel biaya Sewa lahan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 9,906. Artinya apabila variabel Sewa lahan ditambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah 9.906 %, dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,906 > 2,060$) maka diterima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel Sewa lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. hal ini diduga karena petani sudah optimal dalam mengolah dan menggunakan lahan pertanian mereka.

Interpretasi Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani semangka (Y), besar koefisien menunjukkan - 4,460. Artinya apabila variabel tenaga kerja ditambah 1% maka pendapatan petani semangka akan berkurang sebesar 4,460 % dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ ($-1,268 < 2,060$) maka terima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95% dengan pengaruh negatif. Hal ini diduga terjadi hubungan negatif

karena penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak, karena menurut Soekartawi (2006) penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya yang terlalu tinggi.

Interpretasi Pengaruh Benih (X3) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi berganda yang dikonfersikan kedalam fungsi Cobb Dauglass, dapat ditentukan bahwa variabel benih (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 24,224. Artinya apabila variabel benih bertambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah 24,224% dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ (1,193 < 2,060) maka terima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel benih (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman semangka pada tingkat kepercayaan 95% dengan pengaruh positif. Hal ini diduga terjadi hubungan positif karena penggunaan benih di lokasi penelitian menggunakan benih hasil persilangan.. Menurut Kalie (2015) penggunaan benih yang t diketahui kualitasnya dan akan menimbulkan naiknya produktivitas lahan.

Interpretasi Pengaruh Pupuk (X4) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel pupuk (X4) berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 4,182. Artinya apabila pupuk bertambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah sebesar 4,182% dengan asumsi ceteris paribus atau factor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} > f_{tabel}$ (2,385 > 2,060) maka terima H_0 tolak H_1 . Artinya secara parsial variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini diduga karena kurang efisiennya penggunaan pupuk yang belum tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk yang tepat per satuan luas, karna umumnya petani merupakan petani tradisional yang bertani secara turun menurun tanpa mengenal teknik budidaya yang benar.

Tidak di dapatnya pengaruh pemberian pupuk terhadap pendapatan petani tanaman semangka bias juga karena penggunaan pupuk organik secara terus menerus yang menyebabkan tanah mengalami kekurangan unsur hara (kekahatan). Menurut Samadi (2010), pada dasarnya penggunaan pupuk organik secara terus menerus hingga pada tahap tertentu ternyata dapat berakibat buruk bagi kondisi hara tanah. Pupuk organik akan terakumulasi didalam tanah dan menyebabkan kekahatan (kekurangan hara).

Interpretasi Pengaruh Pestisida (X5) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditemukan bahwa variabel pestisida (X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 9,312. Artinya apabila variabel pestisida ditambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah sebesar 9,312% dengan asumsi ceteris paribus atau factor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ (1,124 < 2,060) maka terima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel pestisida

berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini diduga karena petani sudah optimal dalam menggunakan pestisida.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Semangka

Penerimaan Usahatani Tanaman Semangka

Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi tanaman semangka dengan sewa lahan yang berbeda-beda antar petani. Penerimaan ini merupakan harga jual dikali dengan produksi dimana harga buah semangka sebesar Rp. 1.500,-/kg dan produksi rata-rata sebesar 16.330 kg. Adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam setiap panen/musim tanam sebesar Rp. 24.495.000,- dari rata-rata sewa lahan berkisar 0,65 ha, sumber diolah dari data primer lampiran 7.

Total Penerimaan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= 16.330 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.500,- \\ TR &= \text{Rp. } 24.495.000,- \end{aligned}$$

Untuk melihat perbedaan besar penerimaan rata-rata yang diperoleh petani pada masing-masing status kepemilikan lahan dapat dilihat dari Tabel 13 berikut. Tabel 13. Penerimaan Rata-rata Petani Pada Setiap Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 Ha

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	24.495.000

Sumber Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh petani dengan sistem sewa lahan, sebesar Rp. 24.495.000,- sumber diolah dari data primer lampiran 13. Karena rata-rata sewa lahan dari keseluruhan responden adalah 0,65 ha maka untuk melihat besar perbedaan penerimaan petani pada masing-masing status kepemilikan lahan, maka sewa lahan dari masing-masing status kepemilikan lahan disamakan menjadi 0,65 ha.

Biaya Produksi Usahatani Tanaman Semangka.

Biaya produksi tanaman semangka adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanaman semangka mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam memproduksi semangka dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.932.655 dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha, sumber diolah dari data primer lampiran 14. Untuk melihat besar biaya rata-rata yang dikeluarkan petani pada masing-masing status sewa lahan dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Total Biaya Rata-rata Yang Dikeluarkan Petani Pada Setiap Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 ha.

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (Ha)	Pengeluaran (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	6.932.655

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan petani dengan system Sewa Lahan sebesar Rp. 6.932.655,- sumber diolah dari data primer dapat dilihat pada lampiran 14.

Sama halnya dengan Sewa lahan pada penerimaan, Sewa lahan pada total biaya disamakan menjadi 0,65.ha karena rata-rata Sewa lahan dari seluruh responden sebesar 0,65 ha.

Pendapatan Usahatani Tanaman Semangka

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang telah diterima oleh petani yang dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani dalam usahatani. Pendapatan petani semangka dalam 0,8 Ha sebesar Rp. 22.329.500,- Pendapatan rata-rata petani yang diperoleh dalam usahatani pada setiap panen/musim tanam (55 hari) sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha.

Pendapatan :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TR &= 16.330 \text{ kg} \times \\ &\text{Rp. 1.500,-} \\ TR &= \text{Rp.} \\ &24.495.000,- \\ \Pi &= TR - TC \\ \Pi &= \text{Rp. } 24.495.000 - \text{Rp.} 6.932.655,- \\ &= \text{Rp. } 17.562.345,- \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan petani yang mengusahakan usahatani tanaman semangka dengan system Sewa Lahan dapat dilihat dari Tabel 15 berikut.
Tabel 15. Pendapatan Rata-rata Petani Pada Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 ha

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	17.562.345

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar rata-rata pendapatan petani dengan system Sewa Lahan yaitu sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha. Sewa lahan masing-masing sama yaitu 0,65 ha. Dari rata-rata pendapatan petani system Sewa Lahan per musim tanam (55 hari) bila dibagi perbulannya sekitar Rp. 8.781.173,- atau per harinya sekitar Rp. 159.658, - dan dibandingkan dengan upah regional atau UMR Kabupaten Serdang Bedagai (Rp. 2.869.000,-) maka usahatani semangka masih layak atau menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Tanaman Semangka

Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani tanaman semangka tersebut untuk diusahakan maka dapat diuji dengan menggunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{24.495.000}{6.932.655}$$

= 3,53

Dari hasil perhitungan diatas diketahui besarnya R/C ratio dari petani petani sampel yang mengusahakan usahatni semangka dilokasi penelitian adalah 3,87. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C ratio lebih besar pula keuntungan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatannya. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan factor-faktor produksi yang telah ada secara lebih efisien lagi.

Dari nilai R/C ratio yang diperoleh dari hasil analisis kelayakan usahatani semangka, dapat dilihat dari nilai R/C rasionya sangat kecil, ini berarti besar keuntungan yang diterima petani rendah. Untuk meningkatkan pendapatan petani dapat dilakukan dengan cara menekan biaya penggunaan tenaga kerja. Untuk menekan biaya penggunaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan melestarikan budaya gotong royong, yang saat ini antara petani yang satu dengan petani yang lain dapat bekerja sama dan bergotong royong sehingga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja.

Selain itu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani juga dapat dilakukan melalui penggunaan benih yang bersertifikasi dan jumlahnya sesuai dengan anjuran yang ada. Pemupukan yang baik juga akan mempengaruhi produksi tanaman semangka yang otomatis akan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara serempak variabel sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Usahatani semangka memberikan tingkat pendatan petani satu kali musim tanam (55 hari) sekitar Rp. 17.562.345,- dan rata-rata per bulannya sekitar Rp. 8.781.173,- atau per harinya sekitar Rp. 159.658,-
- c. Berdasarkan pendapatan Rp. 8.781.173,- per bulannya, dibandingkan UMR Kabupaten Serdang Bedagai (Rp. 2.869.000,-) maka usahatani semangka layak diusahakan petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Saran

Kepada Petani

Diharapkan agar lebih mengoptimalkan penggunaan pupuk organik digabungkan dengan pupuk anorganik pada tanaman dan selain itu juga sebaiknya penggunaan benih unggul agar produksi yang dihasilkan meningkat.

Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya, agar tidak hanya meneliti tentang usahatni semangka saja, tetapi juga membahas kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Alma.B. 2012. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta.Bandung.
- Dalimartha.S. 2003. Atlas Tumbuhan Obat Tradisional . Jilid 2003. Puspa Swara.Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fauzi. 2010. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Citra. Jakarta.
- Fadholi Hernanto. 2012. Ilmu Usaha Tani. Jakarta. Penebar Swadaya. Hermanto, F. 1998. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kalie.Mochd.Baga. 2015. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kotler. 1995. Dasar-Dasar Tataniaga Pertanian, untuk kalangan Sendiri Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- Kotler. 2004. Manajemen Pemasaran , Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol Terjemahan Hendra Teguh. PT. Gramedia Jakarta.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran . Edisi ke VI Jilid I, Terjemahan, Intermedia Jakarta.
- Kotler. 2006. Dasar-Dasar Pemasaran Pemasaran. Edisi keenam Jilid I Terjemahan.Intermedia Jakarta.
- Leliana. 2000. Analisis Manajemen Strategi Perusahaan Benih Padi PT. Sang Hyang Seri Cabang Lampung. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Margono (204). Ilmu Usahatani. Penerbit Alumni. Malang.
- Miswan. 2010. Ekonomi Pemasaran dalam Pertanian. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia Jakarta
- Pasaribu. 1992. Prinsip Ekonomi (Terjemahan Yohannes Lamarto). Erlangga Jakarta.
- Ramlan Surbakti (2002). Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris.Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Samadi.B. 2010. Semangka Tanpa Biji. Kanisius Yogyakarta.
- Sajogyo. 2012. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Yogyakarta. Aditya Media.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Shinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya (UB Press). Malang.
- Slamet (2004). Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya (UB Press). Malang
- Soedjana, T.D. 2012. Sistem Usaha Tani Terintegrasi –Ternak sebagai Respon Petani Terhadap Faktor Resiko. Jurnal Litbang Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pangan.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta LP3ES.
- Susilawati, Pepi Nur. 2010. Produksi Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.Sutanto. 2009. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Modern. Lembaga Manajemen Akademi Perusahaan YKPIT. Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. 2013. Statistik 2 Yogyakarta. Andi Offset Tim Bina Karya Tani.2015. Pedoman Bertanam Coklat. Bandung. CV. Yrama Widya.